

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek penting dalam suatu bangsa yang menentukan kualitas bangsa. Makna pendidikan secara sederhana adalah usaha manusia dalam membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat dan kebudayaan. Sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Karena itu, pendidikan sering dinyatakan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya. Pada zaman yang semakin modern ini institusi pendidikan semakin giat untuk menerapkan metode-metode pembelajaran yang dirasa lebih relevan. Peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan terhadap peserta sangat berbeda dari pada peran pendidikan tradisional pada zaman dulu. Dalam pembelajaran PAI di sekolah selama ini para guru lebih menggunakan metode konvensional.

Guru seringkali hanya menyampaikan materi pembelajaran berupa informasi kemudian siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan guru. Aktivitas siswa yang hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru kurang mengembangkan kemampuan berpikir siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kemampuan berpikir sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena untuk membekali siswa dalam mengatasi masalah di tengah persaingan era globalisasi seperti sekarang ini. Pembelajaran yang tidak

melibatkan siswa membuat siswa cenderung pasif dan malas belajar sehingga tidak mendengarkan penjelasan guru yang di sampaikan di kelas. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru diharapkan memiliki metode mengajar yang baik, dan mampu memilih metode pembelajaran yang tepat. Sehingga peserta didik mampu menguasai kompetensi-kompetensi yang ditentukan dalam pembelajaran yang dilakukan.²

Guru sebaiknya tidak menggunakan metode konvensional yang cenderung monoton, tidak melibatkan peran aktif siswa, dan tidak menarik. Bukannya metode ini kurang baik tapi bisa jadi membuat peserta didik jenuh dan ada salah satu pokok pembahasan yang tidak cocok dengan metode tersebut. Jika di lihat dari materi dalam mata pelajaran fiqih yang bersifat kompleks, sehingga metode yang diterapkan pun bisa beragam sesuai kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Salah satunya bila ditinjau dari aspek tujuannya mengarah pada ranah kognitif, metode yang bisa digunakan untuk memperdalam kejelasan arti dari materi dan peserta didik berperan atau terlibat langsung adalah dengan menggunakan metode problem based learning (pembelajaran berbasis masalah). Akan tetapi belum tentu metode pembelajaran berbasis learning dinilai mampu menggantikan pembelajaran metode ceramah demi meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Metode pembelajaran diubah untuk meningkatkan kemampuan dan penguasaan kondisi siswa di dalam kelas. Perubahan tersebut adalah dengan melakukan beberapa metode dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi.

² Anyta Kusumaningtias, Siti Zubaidah dan Sri Endah Indriwati, "Pengaruh Problem Based Learning Dipadu Strategi Numbered Heads Together Terhadap Kemampuan Metakognitif. Berpikir Kritis, dan Kognitif Biologi", *Jurnal Penelitian Kependidikan*, Vol 23, 2013, Hlm 34

Salah satu pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran fikih adalah pembelajaran berdasarkan masalah dengan menggunakan metode PBL. Metode pembelajaran berbasis masalah digunakan oleh beberapa peneliti untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti berpikir kritis, kreatif, reflektif yang semua itu terdapat kemampuan penalaran ilmiah.³ Pembelajaran dengan metode PBL lebih baik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional.⁴

Problem Based Learning dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual. Metode ini tidak hanya melatih siswa untuk berpikir secara kritis tapi juga mengajak siswa untuk menganalisis nilai-nilai yang muncul dalam berbagai isu atau permasalahan yang diajukan.⁵ Metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga dalam metode pembelajaran ini guru dituntut untuk memancing siswa agar dapat memecahkan teka-teki yang sudah disiapkan oleh guru sehingga rasa penasaran diharapkan pada saat guru akan masuk ke inti pembelajaran. Tujuan metode pembelajaran Problem Based Learning adalah menjadikan siswa lebih aktif karena siswa diberi kesempatan mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, keterampilan

³ Noly Shofiyah dan Fitria Eka Wulandari, "Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Melatih Scientific Reasoning Siswa", *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, Vol. 3 No. 1 2018, Hlm. 37

⁴ Rizal Abdurrozak, dkk, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa", *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 1, No. 1 (2016), Hlm. 879

⁵ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Temarik*. (Jakarta Prestasi Pustaka 2010), Hlm.

belajar, keterampilan memaknai informasi, keterampilan berfikir reflektif, evaluatif, kolaboratif dan belajar tim, serta keterampilan intelektual didalam proses pembelajaran.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental. Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Terlebih lagi dalam menyelesaikan soal fikih.

Menurut Hung, Problem Based Learning (PBL) adalah sebuah kurikulum yang merencanakan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan instruksional. PBL merupakan metode pembelajaran yang menginisiasi siswa dengan menghadirkan sebuah masalah agar diselesaikan oleh siswa. Selama proses pemecahan masalah, siswa membangun pengetahuan serta mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan keterampilan self-regulated learner. Dalam proses pembelajaran PBL, seluruh kegiatan yang disusun oleh siswa harus bersifat sistematis. Hal tersebut diperlukan untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam karier dan kehidupan sehari-hari.

Pada saat ini, pembelajaran di Indonesia telah lama menggunakan sistem kurikulum 2013 atau biasa disebut dengan K-13. Sejak diberlakukannya

kurikulum ini tentu memiliki perbedaan yang mencolok dengan kurikulum yang digunakan sebelumnya. Kurikulum mengarahkan segala bentuk kegiatan belajar mengajar demi tercapainya cita-cita pendidikan. Kurikulum adalah salah satu bentuk sebuah rencana dari pendidikan itu, dimana kurikulum memberikan pedoman, pegangan terkait bagaimana itu jenis, lingkup, dan juga urutan isi serta bagaimana sebuah proses pendidikan itu. Oleh karena itu, kurikulum menduduki posisi yang vital baik dalam ranah pendidikan non forman maupun formal karena memberikan pengarahannya terkait terjadinya proses pendidikan tersebut.⁶ Dimana pada sistem pembelajaran ini, siswa memiliki peranan yang sangat besar. Terlihat ketika dalam proses pembelajaran yang terjadi, siswa dianjurkan untuk berperan aktif selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Siswa diharapkan juga bisa memecahkan masalah secara mandiri dengan pengetahuan dan pengalaman yang dipelajari dan tentunya diimbangi dengan perubahan sikap dan perilaku yang diharapkan. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa (*focus on learners*). Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode pembelajaran.⁷

Pembelajaran yang dapat melatih siswa memecahkan masalah akan memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang berkesinambungan dan kontekstual dalam kehidupan nyata. Sehingga dapat mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa dengan harapan semua tujuan pembelajaran dapat tercapai. Beragam metode pembelajaran dapat digunakan untuk

⁶ Muhammad Zaini, *Inovasi Kurikulum PAI Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa*, Vol 07, No. 02, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2019, Hlm. 312

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), Hlm. 15

menciptakan pembelajaran sukses dan proses yang memuaskan. Proses pembelajaran merupakan suatu system yang mana dalam sistem tersebut terdapat suatu pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran.⁸ Pembelajaran sukses dimaknai sebagai aktivitas pembelajaran yang dapat memberikan dampak positif yaitu meningkatkan pengetahuan peserta didik, keterampilan dan sikap orang yang belajar, menggunakan sumberdaya yang tersedia; mampu menarik minat dan perhatian siswa untuk terlibat aktif dalam aktivitas pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran sukses memiliki tiga indikator utama yaitu: efektif, efisien dan menarik.⁹

Metode yang digunakan guru juga berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar dan tercapainya kenyamanan siswa dalam belajar. Penggunaan metode sangat erat hubungannya dengan kemampuan guru untuk mengorganisir, memilih dan meningkatkan seluruh program kegiatan belajar mengajar.¹⁰ Metode pembelajaran yang akan digunakan juga harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan sehingga akan lebih mudah bagi siswa untuk memahami materi pembelajaran. Kualitas suatu pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan oleh guru. Jadi para guru harus dapat memilih dan menentukan metode yang tepat dalam pembelajaran.

⁸ Binti Maunah, Mirna Wahyu Agustina. Peran Dosen dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran Sosiologi Pendidikan (Studi Multi Situs Di IAIN Tulungagung Dan IAIN Kediri), Vol 07, No. 02, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2019, Hlm. 289

⁹ Benny A. Pribadi, *Model ASSURE untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*, (Jakarta: PT Dian Rakyat. 2011), Hlm. 5

¹⁰ Ramuyulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001) cet. Ke-3, Hlm. 109

Mata Pelajaran fikih merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang hukum islam yang memuat bab ibadah, muamalah, minakahah, dan jinayah yang disertai dalil-dalil yang lazim dari Al-Qur'an, hadits, dan lain-lain.¹¹ Mata pelajaran fikih adalah mata pelajaran yang membahas tentang hukum-hukum dalam agama islam. Fikih adalah materi yang sangat penting karena didalamnya mengandung pelajaran yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga guru harus bisa mengemas materi dengan baik dan disampaikan dengan cara yang menyenangkan agar bisa diterima oleh siswa. Guru dituntut untuk dapat memilih kegiatan pengajarannya sehingga siswa terhindar dari kebosanan dan tercipta kondisi belajar yang interaktif, efektif dan efisien. Guru berperan memotivasi, menunjukkan dan membimbing siswa supaya siswa melakukan kegiatan belajar. Sedangkan siswa berperan untuk mempelajari kembali dan memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan mereka.

Usaha yang dapat dilakukan guru dalam menumbuhkan minat dan munculnya kesulitan atau hambatan dalam belajar adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik agar siswa dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan. Salah satu caranya adalah menggunakan suatu metode pembelajaran efektif yang memberikan tantangan kepada siswa sehingga siswa mampu mengembangkan cara berpikir mereka serta memberikan kesempatan agar pengetahuan yang mereka peroleh bisa diproses dan dipahami dengan

¹¹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar baru algensindo, 2012), Hlm. 9

baik.¹²

Penulis memilih tempat penelitian di MAN 10 Jombang karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan metode problem based learning, di salah satu mata pelajaran yaitu pelajaran fikih pada materi pernikahan dalam islam dimana guru tersebut membentuk siswa yang aktif dan kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang penulis peroleh pada tanggal 21 Januari 2023 saat di MAN 10 Jombang, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran fikih. Salah satunya adalah pembelajaran fikih di kelas masih berlangsung secara tradisional yang meletakkan guru sebagai pusat belajar bagi siswa (teacher centered) atau bisa disebut masih menggunakan metode konvensional. Pada proses belajar mengajar di kelas guru selalu lebih aktif sedangkan siswa hanya sebagai pendengar saja. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru karena munculnya rasa bosan dengan metode pembelajaran yang monoton yang lebih banyak didominasi guru dan siswa pandai saja sedangkan siswa yang kurang pandai cenderung bersifat pasif. Peserta didik umumnya kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Potensi pada diri siswa kurang berkembang dengan baik jika siswa tidak diberi kesempatan untuk mengeksplor apa yang ada dalam dirinya.¹³

Dengan melihat beberapa indikasi seperti hasil belajar sebagian siswa

¹² Jamil Supribati Ningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Apikasi*, (Jogyakarta: Ar Razz Media, 2014), Hlm. 215-216

¹³ Observasi penulis pada hari Jum'at tanggal 21 Januari 2023 Pkl. 10.00 WIB

khususnya pada mata pelajaran fikih yang kurang memuaskan, banyak siswa yang pasif dan mereka masih takut untuk bertanya kepada guru apabila ada hal yang belum dimengerti, juga keberanian siswa untuk berbicara masih kurang, karena guru masih menggunakan metode tradisional atau cenderung ke metode konvensional dan tidak membiasakan siswa untuk berusaha mencari jawaban dan bertanya. Terkait indikasi tersebut, penulis berpendapat metode pembelajaran memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar karena berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang efektif pada suatu lembaga pendidikan.

Keberhasilan suatu pendidikan tidak terlepas dari keberhasilan dalam proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh berbagai komponen yang ada di dalamnya, antara lain: tujuan, bahan atau materi, metode atau metode pembelajaran, media, guru dan siswa. Jika metode dan media yang digunakan guru hanya menggunakan metode yang masih bersifat monoton maka siswa akan menjadi malas mendengarkan penjelasan guru, minat belajar siswa rendah, jenuh, dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran tersebut. Akibatnya siswa kurang tertarik dan menyebabkan hasil belajar sebagian siswa masih belum mencapai KKM. Padahal seharusnya hasil belajar para siswa minimal harus mencapai KKM yang sudah ditentukan pihak sekolah mengingat pentingnya mata pelajaran fikih yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Disini penulis memilih mengangkat mata pelajaran fikih. Mata pelajaran fikih merupakan salah satu diantara mata pelajaran yang lebih ditekankan

dibanding mata pelajaran lain karena materi-materi yang diajarkan didalamnya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Tetapi masih ada beberapa siswa yang merasa kurang mampu dalam mempelajari mata pelajaran fikih. Mungkin karena pelajarannya yang sulit atau metode yang digunakan guru terlalu membosankan bagi siswa. Disini para guru dituntut untuk bisa memilih metode pembelajaran yang aktif dan inovatif sehingga para murid akan terhindar dari kebosanan dan terciptanya pembelajaran yang interaktif, efektif, dan efisien. Pelajaran ini bisa diikuti siswa dengan baik jika menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan.

Sebenarnya ada banyak metode pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru yang bisa membuat anak menjadi aktif dalam pembelajaran. Maka dari itu, penulis berusaha mencari alternatif metode pembelajaran yang diharapkan mampu membuat siswa aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan kemampuan yang dimilikinya.

Disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan salah satu metode pembelajaran yang inovatif, yaitu metode pembelajaran Problem Based Learning. Problem Based Learning (PBL) adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.¹⁴

¹⁴ Kandi, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta PT Grafindo, 2007), Hlm. 77

Metode Pembelajaran Berbasis Masalah adalah pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada situasi yang orientasi pada masalah. Metode ini merupakan pendekatan pembelajaran peserta didik pada masalah autentik (nyata), sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang tinggi dan memandirikan peserta didik serta meningkatkan kepercayaan dirinya. Melalui metode pembelajaran ini diharapkan hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik. Siswa menjadi lebih aktif dan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan optimal. Dengan metode mengajar yang baik, bermutu dan menyenangkan, materi yang sulit sekalipun dapat disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami oleh murid termasuk murid yang tidak terbilang pandai. Keberhasilan guru dalam menggunakan metode yang tepat dapat menambah siswa lebih semangat belajar dengan sendirinya sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul *Pengaruh Metode Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Fikih pada Siswa Kelas XI di Man 10 Jombang*.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurang adanya motivasi dalam diri peserta didik ketika belajar
2. Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, hanya menunggu intruksi dari guru tanpa inisiatif untuk bertanya
3. Hasil yang belum sesuai dengan kriteria sehingga dibutuhkan metode

pembelajaran lain dikelas

4. Dengan metode pembelajaran yang seperti ini diharapkan hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan

C. Batasan Masalah

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Problem Based Learning*
2. Mata pelajaran fikih yang digunakan oleh peneliti adalah materi Pernikahan dalam islam
3. Sampel yang digunakan adalah kelas XI. Terdiri dari XI IIK sebagai kelas eksperimen dan XI IPA 1 sebagai kelas kontrol
4. Penelitian dibatasi pada masalah hasil belajar siswa kelas XI MAN 10 Jombang

D. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh metode *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar aspek kognitif pada siswa di MAN 10 Jombang?
2. Adakah pengaruh metode *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar aspek afektif pada siswa di MAN 10 Jombang?
3. Adakah pengaruh metode *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar aspek psikomotorik pada siswa di MAN 10 Jombang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh metode *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar aspek kognitif pada siswa di MAN 10 Jombang.

2. Untuk mengetahui pengaruh metode *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar aspek afektif pada siswa di MAN 10 Jombang.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar aspek psikomotorik pada siswa di MAN 10 Jombang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini bisa dikelompokkan menjadi dua, yaitu secara teoritis dan juga praktis.

1. Manfaat secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan untuk mengetahui pengaruh metode *problem based learning* pada pembelajaran fikih materi Pernikahan dalam islam terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MAN 10 Jombang. Serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi sekolah

Bagi MAN 10 Jombang yang menjadi tempat dilaksanakannya penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka perbaikan pembelajaran, terutama pada mata pelajaran fikih sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Serta penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan mutu sekolah.

- b. Bagi guru

Sebagai bahan acuan bagi guru dalam mengajar di kelas, agar ketika

guru mengajar bisa menggunakan metode yang menarik sehingga peserta didik tidak merasa bosan sehingga dapat meningkatkan belajar siswa.

c. Bagi siswa

Melalui metode yang tepat dan baik dalam pelajaran fikih memungkinkan peserta didik di MAN 10 Jombang dapat melakukan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat memberikan pengalaman baru bagi peserta didik yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas. Selain itu dapat dikembangkan dengan kajian yang berbeda, sehingga dapat menambah wawasan keilmuan pada aspek metode pembelajaran yang secara khusus bisa meningkatkan hasil belajar.

G. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹⁵

1. Hipotesis kerja (Ha)

- a. Ada pengaruh metode *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar aspek kognitif pada siswa di MAN 10 Jombang.
- b. Ada pengaruh metode *Problem Based Learning* terhadap hasil

¹⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), Hlm. 67-68

belajar aspek afektif pada siswa di MAN 10 Jombang.

- c. Ada pengaruh metode *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar aspek psikomotorik pada siswa di MAN 10 Jombang.

H. Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning*. Temuan penelitian itu diantaranya adalah:

1. Skripsi yang disusun oleh Dhea Widya Utari, dengan judul "*Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tungkal Ulu*". Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan dan secara target telah mencapai keberhasilan. Dapat dilihat dari prasiklus rata-rata 52 dan presentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 36%. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 9, tidak tuntas 16 siswa. Yang keseluruhan memiliki rata-rata 69 dan presentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 36%. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa, yang memiliki perhitungan rata-rata sebanyak 81 sedangkan presentase ketuntasan sebesar 84%. Sementara yang tidak tuntas 16%. Dari data tersebut maka bisa disimpulkan bahwa menggunakan problem based learning hasil belajar siswa mengalami peningkatan.
2. Hasil penelitian Yani Lestari, yang berjudul "*Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada*

Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII A Mts Hidayatul Muhsinin Tahun Pelajaran 2019/2020". Hasil penelitian ini diketahui adanya peningkatan. Pada siklus I hasil observasi aktivitas guru diperoleh rata-rata 66% dan meningkat pada siklus II menjadi 83%. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 64% dan meningkat pada siklus II menjadi 80%. Diketahui hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 73,33% dengan ketuntasan belajar 66,66% dan meningkat pada siklus II memperoleh rata-rata 80% dengan ketuntasan belajar 86,66%.

3. Hasil penelitian Baqiyatys Sawab, dengan judul "*Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Mathla'ul Anwarsidang Sari Lampung Selatan*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan metode problem based learning lebih tinggi daripada menggunakan metode teacher centered. Berdasarkan hasil perhitungan dihasilkan bahwa rata-rata kelompok eksperimen 73,69 dengan jumlah responden 26. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki rata-rata 59,64 dengan jumlah responden 25.
4. Skripsi yang disusun oleh Yenny Putri Pratiwi yang berjudul "*Pengaruh Metode Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran Biologi*". Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh secara signifikan penggunaan metode pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan ada pengaruh

secara signifikan penggunaan metode pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran biologi.

5. Hasil penelitian Raudatul Jannah “*Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir dan Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Larutan Penyangga*”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, diperoleh kesimpulan mengenai pengaruh penerapan metode pembelajaran PBL terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konsep siswa pada materi larutan penyangga, bahwa terdapat pengaruh. Hal ini ditunjukkan oleh analisa uji perbedaan rata-rata hasil posttest kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan kelas control. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai posttest 72,08 sedangkan nilai kelas control 65,48. Uji normalitas gain pada hasil belajar kognitif siswa menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih baik dalam keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konsep sebesar 63,2976 dan kelas control peningkatannya sebesar 56,50 dengan kriteria sedang.

Table 1.1

Perbandingan penelitian terdahulu

No	Nama Penelitian dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dhea Widya Utari “Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil	1. Sama-sama menerapkan problem based learning 2. Sama-sama	1. Lokasi penelitian berbeda 2. Jenjang penelitian yang

	Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tungkal Ulu”	meningkatkan hasil belajar	diteliti berbeda 3. Instrument penelitian berupa tes dan non tes (observasi dan dokumentasi)
2	Yani Lestari “Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII A Mts Hidayatul Muhsinin Tahun Pelajaran 2019/2020”	1. Sama-sama menerapkan problem based learning 2. Sama-sama mengangkat pelajaran fikih	1. Instrument penelitian menggunakan observasi dan tes 2. Jenjang penelitian yang diteliti berbeda 3. Lokasi penelitian berbeda
3	Baqiyatys Sawab “Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Mathla’ul Anwarsidang Sari Lampung Selatan”	1. Sama-sama menerapkan problem based learning 2. Sama-sama meningkatkan hasil belajar	1. Mata pelajaran yang diangkat berbeda yaitu, ilmu pengetahuan sosial 2. Jenjang penelitian yang diteliti berbeda 3. Lokasi penelitian berbeda 4. Instrument penelitian menggunakan tes dan dokumen
4	Yenny Putri Pratiwi yang berjudul “Pengaruh Metode Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran Biologi”	1. Sama-sama menerapkan problem based learning	1. Mata pelajaran yang diangkat berbeda yaitu biologi 2. Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan berpikir kreatif 3. Intrumen

			penelitian menggunakan tes, dokumentasi dan observasi
5	Raudatul Jannah “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir dan Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Larutan Penyangga”	1. Sama-sama menerapkan problem based learning	1. Instrument penelitian menggunakan silabus, RPP, LKS, angket tanggapan siswa dan tes keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konsep 2. Tujuan penelitian untuk meningkatkan keterampilan berpikir dan pemahaman konsep

Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pelaku tindakan penelitian. Dalam melakukan penelitian, peneliti berkoordinasi dengan Dr. Syamsul Hadi, M.Pd.I yang posisinya sebagai guru mata pelajaran fikih. Peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar fikih siswa mata pelajaran fikih di MAN 10 Jombang dan untuk mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning*.

I. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka adanya penegasan istilah: “*Pengaruh Metode*

Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Fikih pada Siswa Kelas XI di MAN 10 Jombang”

a. Pengaruh

Pengaruh ialah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

b. Problem Based Learning

Problem based learning ialah suatu metode pembelajaran dimana peserta didik mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berfikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya tingkat tinggi. Peran guru dalam PBL adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. Secara garis besar pembelajaran berbasis masalah terdiri dari menyajikan kepada peserta didik situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka yang melakukan penyelidikan dan inkuiri.¹⁶

c. Hasil Belajar Fikih

Hasil belajar ialah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan perilaku tersebut

¹⁶ Agus Suprijono, *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) Teori dan Aplikasinya*, (Surabaya: 2008), Hlm.45

diperoleh setelah siswa menyelesaikan pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. Diantara ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dan menguasai bahan pengajaran.¹⁷

Fikih ialah ilmu yang mempelajari tentang hukum yang ada dalam islam. Kata “fikih” secara etimologi berarti “paham yang mendalam”, bila “paham” dapat digunakan untuk hal-hal yang lahiriyah, maka fikih berarti paham yang menyampaikan ilmu *zhahir* kepada ilmu *bathin*. Secara *definitive*, fikih berarti ilmu tentang hukum-hukum syar’I yang bersifat alamiah yang digali dan ditemukan dari aliran-aliran yang *tafsili*.

2. Penegasan Oprasional

Dalam penelitian ini akan dipaparkan peningkatan hasil belajar fikih siswa terhadap penggunaan metode problem based learning. Terlebih dahulu peneliti akan memberikan perlakuan yang berbeda antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kemudian kedua kelas tersebut akan diberikan soal tes yang sama. Hasil dari tes tersebut akan dibandingkan dan dicari hubungannya dengan menggunakan *t-test*.

J. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman

¹⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1991), Hlm. 23.

pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Utama (Inti)

Bagian isi merupakan bagian pokok skripsi yang terdiri dari 6 bab, yaitu: pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan dan penutup. Masing-masing bab terdapat sub bab yang dipaparkan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Berisi tentang teori-teori yang melandasi permasalahan skripsi dan penjelasan yang merupakan landasan teoritis yang diterapkan dalam penelitian. Teori tersebut adalah pembelajaran *problem based learning* dan hasil belajar.

BAB III Metode Penelitian

Berisi tentang prosedur penelitian yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan, yakni rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Berisi tentang paparan-paparan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan peneliti dan hasil analisis

data.

BAB V Penutup

Berisi kesimpulan dan saran-saran dari peneliti.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari bahan rujukan dan lampiran-lampiran yang digunakan dalam penelitian serta riwayat hidup peneliti.